

Accepted: Januari 2021	Revised: Februari 2021	Published: Maret 2021
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Kepung Tahun Ajaran 2020/2021

Laili Khusna Kurin^a dan Khoirotul Izzah^b

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email:^aLaily.ch.k@gmail.com dan ^bkhoirotul91izzah@gmail.com

Abstract

Management of educational facilities and infrastructure is the most important thing to support the teaching and learning process so that it can be carried out effectively and efficiently. In this case, the researcher examines how the procurement, storage and maintenance will be carried out at SMPN 2 Kepung in the 2020/2021 school year. This research is a descriptive qualitative research. Sources of information in this study are staff / managers of educational facilities and infrastructure who assist in the management of educational facilities and infrastructure at SMPN 2 Kepung. The data collection technique here uses the method of interviewing, observation and documentation. The results of this study indicate that: (1) The implementation of the provision of educational facilities and infrastructure carried out at SMPN 2 Kepung at this time is adding less student worksheets to facilitate the teaching and learning process, making small holes to cope with flooding, beautifying the school garden by planting various flowers, processing organic waste for fertilizers and so on; (2) The storage of facilities at SMPN 2 Kepung is currently good enough in terms of checking, grouping, data collection and separation as well as providing a safe place for existing facilities and infrastructure so that the goods to be stored or stored are tidy and easy to search. as well as collection when needed; (3) The maintenance carried out at SMPN 2 Kepung involves all school members under the supervision and direction of the school principal so that later it can foster the concern of all school residents for the existing school facilities and infrastructure. In addition, the existence of rules and regulations added by the manager of facilities and infrastructure is used to control the use and borrowing of existing facilities and infrastructure within the school.

Keywords: *management, educational facilities dan infrastructure*

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang cara pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah staf/pengelola sarana dan prasarana pendidikan yang membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN 2 Kepung. Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya: (1) Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung pada saat ini ialah menambah buku LKS yang kurang untuk mempermudah proses belajar mengajar, melakukan pembuatan lubang-lubang kecil untuk menanggulangi banjir, memperindah taman sekolah dengan melakukan penanaman berbagai bunga, pengolahan sampah organik untuk pupuk dan lain sebagainya; (2) Penyimpanan sarana yang dilakukan di SMPN 2 Kepung saat ini sudah cukup baik dalam hal pengecekan, pengelompokan, pendataan dan pemisahan serta penyediaan tempat yang aman terhadap sarana dan prasarana yang ada sehingga barang yang akan atau yang disimpan tertara dengan rapi dan memudahkan dalam pencarian serta pengambilan ketika dibutuhkan; (3) Pemeliharaan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung ini melibatkan semua warga sekolah dibawah pantauan dan arahan dari kepala sekolah agar nantinya dapat menumbuhkan kepedulian semua warga sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah yang ada. Disamping itu, adanya peraturan dan tata tertib yang ditambahkan oleh pengelola sarana dan prasarana digunakan untuk pengendalian terhadap penggunaan dan peminjaman sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah.

Kata kunci: *pengelolaan, sarana dan prasarana pendidikan.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, seluruh komponen

pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik itu berupa barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak yang mana nantinya dapat menunjang proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung dipergunakan untuk menunjang berjalannya proses pendidikan atau pengajaran. Karena sarana dan prasarana pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada harus bisa dioptimalkan penggunaannya. Sebagaimana peraturan pemerintah No: 19 Tahun 2005 bab VII pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, suatu lembaga pendidikan harus berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang sangat lengkap untuk memenuhi kebutuhan guru, staf dan siswa disekolah tersebut. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah maka akan membantu proses belajar mengajar disekolah tersebut. Apabila pengelolaan sarana dan prasarana disuatu sekolah kurang baik, maka akan mengurangi minat belajar siswa dan guru juga akan merasa kesulitan dalam proses pengajarannya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang ada disuatu sekolah. Artinya, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dialami siswa sangat bergantung kepada proses belajar siswa itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi peralatan tersebut harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi para guru maupun siswa, sehingga prestasi belajar murid juga akan dapat meningkat dan sekolah juga dapat meningkatkan mutu pembelajarannya.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting. Karena kepala sekolah juga harus memiliki jiwa kepemimpinan visioner yang berorientasi ke depan dalam semua aspek dalam manajemen sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan penting dalam mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan melalui program-program yang telah dilaksanakan secara terencana dan bertahap¹. Salah satunya pengelolaan sarana prasarana. Karena itu sangatlah penting dalam hal peningkatan pengelolaan sarana prasarana sekolah, yang mana dalam hal ini sarana prasarana merupakan komponen pendukung yang sangat penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kelancaran proses pembelajaran dilingkungan sekolah. SMPN 2 kepung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mana sarana dan prasarananya cukup memadai untuk penunjang proses pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 2 Kepung tahun ajaran 2020/2021 dalam pengadaan, penyimpanan serta pemeliharaan yang dilakukan oleh SMPN 2 kepung.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengadaan, penyimpanan serta pemeliharaan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung dalam menunjang proses pengajaran serta pembelajaran tahun ajaran 2020/2021.

¹ M.Hanif Satria Budi, 'Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 151-70

Kajian Teori

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sarana secara umum adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.² Hartati Sukirman, dkk menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah suatu sarana yang secara langsung menunjang proses pembelajaran baik alat yang bergerak maupun alat yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, yang termasuk di dalamnya juga ialah barang habis pakai maupun barang yang tidak habis pakai.³ Menurut tim penyusun Dirjen Dikdasmen Depdikbud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan teratur, efektif dan efisien seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan lain sebagainya.⁴ Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses belajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi dan lain-lain.

Fungsi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

fungsi merupakan kriteria suatu alat yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan. Pengertian fungsi secara sederhana ialah kegunaan yang timbul karena adanya kebutuhan manusia. Menurut Sri Rumini, dkk mengatakan bahwa suatu benda dikatakan fungsional tidak hanya diartikan sebagai hal-hal yang bersifat psikis, misalnya berminat mengaktualisasikan diri untuk memanfaatkan sarana belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵

Dirjen Dikdasmen Depdikbud menjelaskan, fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran itu sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar serta mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan siswa. Dalam

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 999

³ Hartati Sukirman, *Administrasi Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY, 1999), 28

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), 103

⁵ Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY, 1991), 110

keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksud kepada siswanya.⁶

Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Istilah pengelolaan sebenarnya hampir sama dengan manajemen, menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, karena adanya perkembangan dalam Bahasa Indonesia, maka istilah management tersebut menjadi pengelolaan.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pengelolaan ialah⁸:

1. proses, cara, perbuatan mengelola
2. proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
3. proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
4. proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan itu sendiri terdiri dari banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu output yang berguna untuk pencapaian tujuan. Sutjipto mengemukakan bahwa pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan itu berupa keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ialah suatu kemampuan untuk merencanakan, mengadakan, menyimpan, atau memelihara, menggunakan sumber daya pendidikan serta penghapusan yang berupa alat pembelajaran, alat

⁶ Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 7

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan materiil* (Jakarta: Prima Karya, 1987), 7

⁸ Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2001), 534

⁹ Sutjipto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1992), 91

peraga, dan media pendidikan lainnya di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud deskriptif menurut Sukardi ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹¹ Sedangkan menurut Afrizal metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak memerlukan analisis angka-angka.¹² Terdapat dua sumber data yang terkumpul yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data utama yang diperoleh dari staf/pengelola sarpras. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMPN 2 Kepung. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara induktif yaitu suatu proses yang dapat digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dikarenakan penelitian kualitatif tidak diawali dari teori deduksi, akan tetapi diawali dari data empiris untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yaitu peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Pengelolaan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 157

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2015), 13

Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Kepung Tahun Ajaran 2020/2021. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹³

Pembahasan

Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasana merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Hasil wawancara bersama ibu novi yang bertempat diruang staf menjelaskan bahwa pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung pada saat ini ialah menambah buku LKS yang kurang untuk mempermudah proses belajar mengajar, melakukan pembuatan lubang-lubang kecil untuk menanggulangi banjir, memper indah taman sekolah dengan melakukan penanaman berbagai bunga, pengolahan sampah organik untuk pupuk dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara ini, juga dapat diketahui bahwasannya pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMPN 2 Kepung tetap berjalan meskipun kondisi pada saat ini masih belum stabil dikarenakan adanya wabah covid-19 yang belum reda. Sedangkan untuk pendanaan pengadaan sarana prasarana ini diperoleh dari dana bos, hibah dan bantuan dari dinas setempat.

Penyimpanan sarana dan prasarana

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan meletakkan dan menyimpan bahan-bahan/alat-alat ditempat yang aman dari berbagai bahaya (kerusakan dan kecelakaan). Penyimpanan bahan/alat dengan baik akan membantu dalam pencarian serta menjaga keawetan peralatan/bahan-bahan. Komponen-komponen yang terdapat dalam penyimpanan ialah pengelompokan, pemisahan, tempat yang aman, memudahkan dalam mencari, memudahkan dalam pengambilan, memudahkan dalam mendaftar nama serta mendaftar jumlah-jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah

¹³ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 40

SMPN 2 Kepung. Dalam kenyataannya SMPN 2 Kepung ini sudah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dengan cukup baik dalam hal pengecekan, pengelompokan, pendataan dan pemisahan serta penyediaan tempat yang aman terhadap sarana dan prasarana yang ada sehingga barang yang akan atau yang disimpan tertara dengan rapi dan memudahkan dalam pencarian serta pengambilan ketika dibutuhkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dimulai dari pengawasan terhadap semua aset yang dimiliki sekolah. Pengawasan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung ini melibatkan semua warga sekolah dibawah pantauan dan arahan dari kepala sekolah agar nantinya dapat menumbuhkan kepedulian semua warga sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah yang ada. Dalam artinya semua warga sekolah diajak untuk mengawasi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah. Disamping itu, adanya peraturan dan tata tertib yang ditambahkan oleh pengelola sarana dan prasarana digunakan untuk pengendalian terhadap penggunaan dan peminjaman sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah, semisal dalam peraturan terdapat aturan tersendiri dalam pemakaian ataupun peminjaman sarana dan prasarana sekolah agar nantinya siswa tidak begitu bebas dalam pemakaian sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah. Jika terjadi kerusakan ringan pada sarana dan prasarana yang ada, maka pebaikannya dilakukan oleh guru yang memiliki keterampilan khusus dalam hal tersebut, kalau untuk perawatan yang extra (rusak berat) maka pihak sekolah mengundang teknisi dari luar untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada harus bisa dioptimalkan penggunaannya.

Istilah pengelolaan sebenarnya hampir sama dengan manajemen, menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, karena adanya perkembangan dalam Bahasa Indonesia, maka

istilah management tersebut menjadi pengelolaan/manajemen.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pengelolaan ialah¹⁵:

1. proses, cara, perbuatan mengelola
2. proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
3. proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
4. proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan sarana prasarana pendidikan ialah suatu kemampuan yang digunakan untuk merencanakan, mengadakan, menyimpan, memelihara, menggunakan sumberdaya pendidikan serta penghapusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Ruang lingkup sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan alat atau benda yang berfungsi sebagai penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar yang terdapat disekolahan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sarana pendidikan ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:¹⁶

1. Alat Pembelajaran

Yang dimaksud dengan alat pembelajaran disini ialah benda/alat yang digunakan secara langsung oleh siswa ataupun guru dalam proses belajar mengajar, seperti: buku LKS, buku pegangan guru, alat tulis menulis (papan, penghapus, pensil dan lain sebagainya), alat praktek dan lain sebagainya.

2. Alat Peraga

Alat peraga yang dimaksud disini ialah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran yang sedang disampaikan atau sudah disampaikan baik itu berupa perbuatan konkret sampai pada benda yang sangat abstrak.

¹⁴ *Ibid*, 7

¹⁵ *Ibid*, 534

¹⁶ *Ibid*, 10

3. Media Pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pembelajaran disini ialah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran, seperti gambar diam, grafis, piringan hitam, pita kaset, televisi, flim dan lain sebagainya.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung pada saat ini ialah menambah buku LKS yang kurang untuk mempermudah proses belajar mengajar, melakukan pembuatan lubang-lubang kecil untuk menanggulangi banjir, memper indah taman sekolah dengan melakukan penanaman berbagai bunga, pengolahan sampah organik untuk pupuk dan lain sebagainya.

Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses penyimpanan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung ini ialah pengelompokan barang, pemisahan barang, menyediakan tempat yang aman, mendaftarkan nama barang dan mendaftarkan jumlah-jumlah sarana dan prasarana, agar nantinya memudahkan dalam mencari dan pengambilannya ketika dibutuhkan.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMPN 2 Kepung ini melibatkan semua warga sekolah dibawah pantauan dan arahan dari kepala sekolah agar nantinya dapat menumbuhkan kepedulian semua warga sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah yang ada. Dalam artinya semua warga sekolah diajak untuk mengawasi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah. Disamping itu, adanya peraturan dan tata tertib yang ditambahkan oleh pengelola sarana dan prasarana digunakan untuk pengendalian terhadap penggunaan dan peminjaman sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah, semisal dalam peraturan terdapat aturan tersendiri dalam pemakaian ataupun peminjaman sarana dan prasarana sekolah agar nantinya siswa tidak begitu bebas dalam pemakaian sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah.

Penutup

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangatlah penting untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan didalam sekolah. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pengelolaan yang dilakukan di SMPN 2 Kepung ini tetap berjalan normal meskipun wabah covid-19 terus saja meraja lela. Hal ini dapat dilihat dari cara pengadaan, penyimpanan dan pemeliharannya yang terus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut dengan adanya pengarahan dan pengawasan dari kepala sekolah dan staf sarpras.

Daftar Pustaka

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- _____ *Pengelolaan materiil*, Jakarta: Prima Karya, 1987
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prsarana Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 2001
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, 1997
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Rumini, Sri, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, 1991
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Sukirman, Hartati, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, 1999
- Sutjipto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1992

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Vol. 2, No. 1, Maret 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>